BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan media telekomunikasi satu arah yang digunakan sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara. Televisi digunakan sebagai media *entertainment* (hiburan), pendidikan, berita dan periklanan. Menurut lembaga survei Nielsen (2014) di negara Indonesia media televisi menjadi medium utama yang dikonsumsi masyarakat (95%), disusul oleh internet (33%), radio (20%), suratkabar (12%), tabloid (6%) dan majalah (5%). Hal ini dikemukakan dalam situs resmi nielsen.com selaku perusahaan informasi dan pengukuran global yang telah hadir di 100 negara dan berkantor pusat di New York.

Media Televisi menjadi media *entertainment* (hiburan) bagi orang dewasa maupun anak-anak. Salah satu tayangan televisi yang memiliki muatan *entertainment* (hiburan) yaitu serial animasi. Animasi dapat diartikan sebagai proses penciptaan efek gerak atau efek perubahan bentuk yang terjadi selama beberapa waktu. Serial animasi meracu pada tayangan animasi yang ditayangkan secara kontinyu pada hari dan jam-jam tertentu. Salah satu serial animasi yang di tayangkan di Indonesia yaitu serial animasi Larva.

Larva (serial TV) merupakan serial animasi TV 3D CGI (*Computer Generated Imagery*) yang diproduksi oleh TUBAn, SK broadband di Seoul, Korea Selatan. Serial TV ini memiliki durasi 3 menit 30 detik dan dibuat tanpa dialog. Dengan label *target audience* untuk *general Audiences* (semua umur), sehingga serial ini dapat disaksikan oleh semua usia.

Serial ini menceritakan tingkah polah dua ekor larva bernama Red dan Yellow yang terkadang mengalami kekerasan fisik dan penderitaan. Dengan mengambil *setting* tempat yang berbeda disetiap *season*. Dalam sebuah film, *setting* merupakan salah satu komponen dari *mise en scene*. Menurut (Sikov:2010) istilah *Mise en Scene* mendeskripsikan fitur utama dari representasi sinematik. Istilah ini diambil dari Bahasa Perancis yang dalam Bahasa inggris berarti *"which has been*

put into the scene or put onstage". Mise en Scene adalah langkah awal untuk memahami bagaimana sebuah film diproduksi dan mencerminkan makna (h.5). Menurut (Villarejo:2007) ada 6 komponen dari *Mise en scene* yaitu *setting, lighting, costume, hair, make-up* dan *figure behavior.*

Mise en Scene dapat memberikan petunjuk mengenai genre film. Istilah genre sendiri digunakan untuk menggambarkan tipe-tipe spesifik pada sebuah film. Melihat perkembangannya, tren terhadap suatu genre selalu berubah. Satu-satunya genre yang tampaknya tidak pernah tersingkir adalah komedi (Neale dan Kruitnik:1990).

Menurut (Honkenson:2006) komedi adalah imitasi dari suatu tindakan yang menggelikan dan tidak wajar yang dimaksudkan untuk menstimulasi orang untuk tertawa atau terhibur. Menurut (Hoover: 2013) setiap tipe-tipe komedi memiliki perbedaan, tipe-tipe tersebut yaitu parodi, satir, *slapstick, sarcasm, farce, surreal, black comedy,improve, anecdotal, blue, deadpan.*

Slapstick merupakan jenis komedi yang mengambil tema kekerasan fisik sebagai unsur utamanya. Dan lebih mengutamakan gerak adegan ketimbang dialog melalui humornya. Dalam buku yang berjudul "*Slapstick and Comedy Performance*" (Peacock:2014) menjelaskan bahwa komedi slapstick dibangun oleh beberapa struktur elemen. Struktur elemen komedi *slapstick* tersebut yaitu *repetition, inversion, anticipation, escalation and timing.*

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana penggunaan *mise en scene* pada serial animasi larva, khususnya pada rangkaian adegan yang memiliki kesamaan dengan komedi *slapstick.* Karena jika ditinjau berdasarkan struktur elemen komedi slapstick, serial animasi Larva memiliki kesamaan dengan genre komedi *slapstick*. Sehingga penelitian mengenai struktur elemen pada komedi *slapstick,* khususnya yang terdapat pada serial animasi Larva menjadi sangat penting untuk menambah referensi dan pengetahuan animator Indonesia. Selain menambah pengetahuan mengenai

komedi *slapstick*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi animator Indonesia untuk membuat serial animasi yang mengambil tema komedi, khususnya komedi *slapstick*.

I.2 Identifikasi Masalah

Pada episode Larva (serial TV) season 1, semua episode mengambil setting tempat disebuah selokan dan pada setiap episode terbagi menjadi 4 bagian yang memiliki judul atau cerita yang berbeda. Pada serial Larva episode 1 bagian pertama yang berjudul "*Icecream*". Rangkaian adegan pembuka pada serial ini dimulai dengan gerakan kamera "*tilt down"* dari atas hingga kebawah selokan. Serial ini menceritakan tentang tetesan icecream yang masuk ke dalam selokan tersebut. Tampilan tetesan ice cream yang mengenai kepala Larva Red lalu ice cream tersebut mengenai wajah Larva Yellow, memberikan informasi awal mengenai betapa enaknya ice cream tersebut. Larva Yellow kemudian menyadari bahwa *icecream* yang jatuh itu rasanya enak. Dengan sudut pengambilan gambar *normal angle* Larva Yellow kemudian memakan icecream dikepala Red tersebut hingga wajah Larva Red berubah menjadi keunguan. Tak terima dengan perlakuan Yellow tersebut, Red kemudian memukul wajah Yellow secara berulang-ulang. Dalam adegan tersebut pergerakan kamera menggunakan paning. Sementara perlakuan Red terhadap Yellow ini memiliki kesamaan dengan struktur elemen *repetition* dalam komedi slapstick.

Pada serial Larva episode 3 bagian pertama yang berjudul "Snail" menceritakan tentang Rainbow siput yang berjalan lambat. Kemudian Larva Red dan Yellow mengejeknya dengan menertawakannya. Dengan pengambilan gambar *"long shot",* Rainbow kemudian membalas keduannya dengan menyemprotkan cairan ke arah wajah larva Yellow dan Red. Akibat terkena cairan tersebut larva Red dan Yellow kini berjalan lambat dan tidak mampu menghindar dari cairan hijau. Dalam adegan tersebut pengambilan gambar menggunakan *"medium shot"*. Sementara perlakuan Red terhadap Yellow ini memiliki kesamaan dengan struktur elemen *invertion* dalam komedi slapstick.

Pada serial Larva episode 13 bagian keempat yang berjudul "*Snot*" menceritakan tentang Yellow yang sedang pilek. Sampai-sampai pada malam harinya, selokan menjadi banjir karena ingus Larva Yellow. Dalam adegan tersebut pengambilan gambar menggunakan *"long shot"*. Larva Red yang terbagun menjadi kaget lalu membangunkan Larva Yellow. Larva Yellow dapat menyelamatkan diri dari banjir tersebut dengan ingusnya. Sementara Larva Red sulit untuk menyelamatkan diri. Dengan pengambilan gambar *"medium shot"*, Larva Yellow mencoba menolongnya dengan menggunakan ingusnya, namun Larva Red enggan menggunakannya karena jijik. Karena tidak ada pilihan lain Larva Red kemudian menggunakan ingus Larva Yellow tersebut. Ketika menyelamatkan Red, Yellow tiba-tiba saja bersin. Alhasil, Larva Red terbang jauh lalu masuk ke dalam banjir yang berisi ingus dari Larva Yellow. Sementara yang dialami Red tersebut memiliki kesamaan dengan struktur elemen *anticipation* dalam komedi slapstick.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- Bagaimana penggunaan *mise en scene* pada serial animasi larva, khususnya pada rangkaian adegan yang memiliki kesamaan dengan komedi *slapstick*?
- Pada tampilan serial animasi Larva season 1 terdapat unsur-unsur *slapstick*. Bagaimana penggunaan struktur elemen komedi *slapstick* berdasarkan teori Louise Peacock pada serial animasi Larva?

I.4 Batasan Masalah

Serial animasi Larva memiliki tiga *season* dan pada setiap *season* mengambil setting tempat yang berbeda. Pada *season* 1 mengambil setting tempat didalam selokan, *season* 2 mengambil setting tempat didalam rumah dan pada season 3 mengambil setting tempat di Kota New York. Pada season 1 terdapat 26 episode dengan masing-masing episode mempunyai 4 judul cerita yang berbeda. Sehingga bila dijumlahkan pada season 1 terdapat 104 judul cerita. Dalam penelitian ini dibatasi pada *season* 1 dengan hanya mengambil judul cerita *storyboard* yang

dibuat oleh Joogong Meang karena *storyboard* yang dibuat oleh Joogong Meang semuanya mengandung *slapstick.*

I.5 Metode Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan karya ilmiah ini dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Menurut Moleong (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (h.6).
Hasil temuannya diperoleh melalui prosedur, analisa non matematis berbentuk hitungan tetapi temuan yang diperoleh melalui data-data yang ditemukan dalam beragam sarana yang meliputi pengamatan, serta dokumen seperti buku dan kaset video.

Masalah dianalisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu berupa pemaparan yang disajikan dalam bentuk narasi.

Melaui metode tersebut, penulis akan menganalisis data-data permasalahan yang diangkat dalam film Larva ini secara umum menggunakan penggunaan teori-teori sebagai landasan pemahaman kemudian mendeskripsikan yang mengarah pada hal yang spesifik untuk mendapatkan temuan dari penelitian.

Kemudian instrumen penelitian, tidak dilakukan secara objektif melainkan subjektif dengan dilakukan tanpa tes, angket atau eksperimen.

Akan tetapi dalam usaha mencari mencapai hasil penelitian maka penulis mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi melalui kajian pustaka dan dokumentasi.

1. Kajian Pustaka

   Melalui kajian pustaka penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan baik dari buku, internet. Selain itu penulis melakukan pembelajaran mengenai teori-teori film seperti *mise en scene*.

2. Dokumentasi

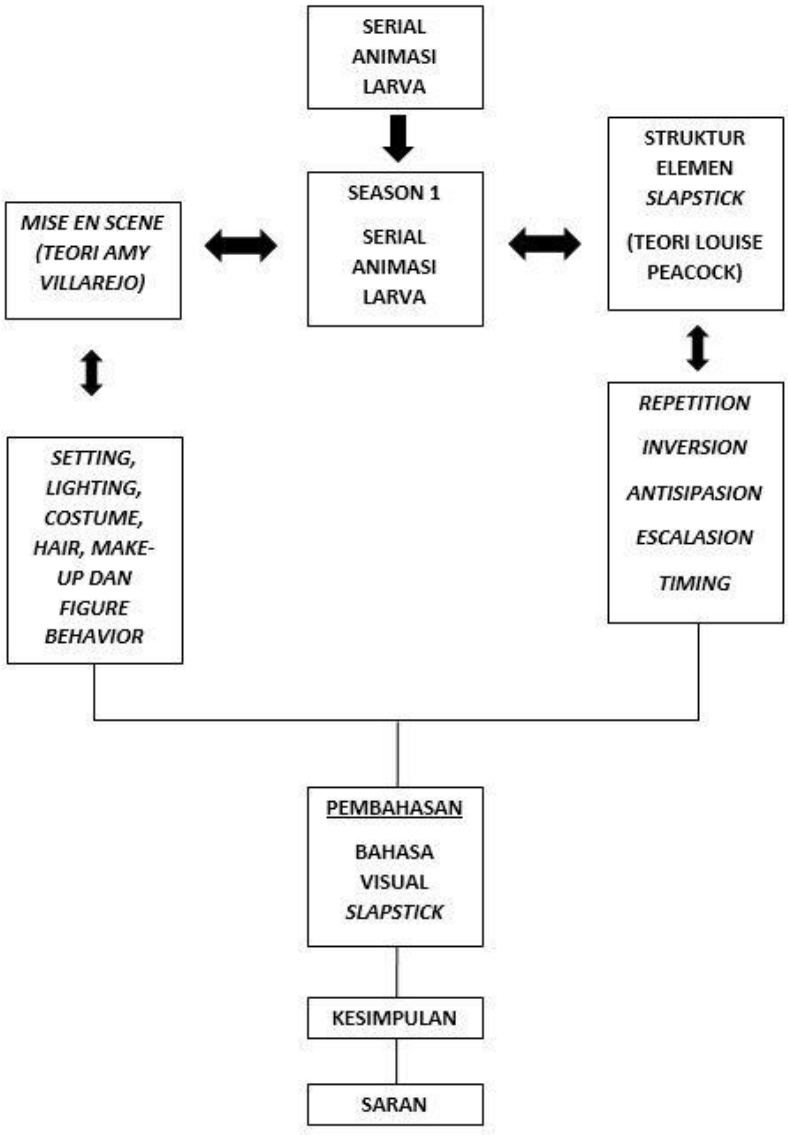
   Dokumentasi berupa gambar audio visual dari hasil mengamati tayangan-tayangan yang ada di youtube, kemudian meng*capture* video Larva dan menjadikannya sebagai objek penelitian. Adapun sumbernya yaitu:

   - *[Official] Icecream* - Larva Season 1 Episode 1 – YouTube
     Sumber : https://youtu.be/9aFcot7_7Q4
   - *[Official] Mosquito* - Larva Season 1 Episode 2 – YouTube
     Sumber : https://youtu.be/_rdrvBW0JhY
   - *[Official] Dancing in the rain* - Larva Season 1 Episode 3 – YouTube
     Sumber : https://youtu.be/Z3D9Wr2AYeA
   - *[Official] Gum 1* - Larva Season 1 Episode 5 – YouTube
     Sumber : https://youtu.be/9eJ7wiR2Pdg
   - *[Official] Ice Road* - Larva Season 1 Episode 6 – YouTube
     Sumber : https://youtu.be/9ZCjo46PQ4Y
   - *[Official] Snail* - Larva Season 1 Episode 9 – YouTube
     Sumber : https://youtu.be/SXOINFvm_GM
   - *[Official] Ham* - Larva Season 1 Episode 13 – YouTube
     Sumber : https://youtu.be/A_8jQxaEkUQ
   - *[Official] Yellow-terminator* - Larva Season 1 Episode 48 – YouTube
     Sumber : https://youtu.be/pcjDkBcqHas
   - *[Official] Snot* - Larva Season 1 Episode 52 – YouTube
     Sumber : https://youtu.be/WxY_bQ-Nvv8
   - *[Official] Nightmare* - Larva Season 1 Episode 74 – YouTube
     Sumber : https://youtu.be/CkJJLBcFz7I
   - *[Official] Wild Wild World 1* - Larva Season 1 Episode 102 – YouTube
     Sumber : https://youtu.be/TfvqUIAuaQM

- *[Official] Wild Wild World 2* - Larva Season 1 Episode 103 – YouTube
  Sumber : https://youtu.be/qoDCNSG4EJo
- *[Official] Wild Wild World 3* - Larva Season 1 Episode 104 – YouTube
  Sumber : https://youtu.be/UY-w4zKhTw

I.6 Bagan Berfikir Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian serta pencarian data-data primer dan sekunder maka penulis membuat rangkaian bagan sebagai berikut:



Gambar I.1 Bagan Berpikir Penelitian

I.7 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu :

- Mengkaji aplikasi *mise en scene* pada serial animasi larva, khususnya pada rangkaian adegan yang memiliki kesamaan dengan komedi *slapstick.*
- Mengkaji penggunaan struktur elemen komedi *slapstick* berdasarkan teori Louise Peacock pada serial animasi Larva dalam hal ini pada serial animasi Larva season 1.

Tujuannya untuk mengidentifikasi penggunaan struktur elemen komedi *slapstick* berdasarkan teori Louise Peacock pada serial animasi Larva dalam hal ini pada serial animasi Larva season 1.

I.8 Manfaat Penelitian

a. Manfaat untuk kalangan akademisi baik mahasiswa ataupun animator Indonesia, mendapatkan pemahaman mengenai penggunaan struktur elemen komedi *slapstick* pada serial animasi Larva untuk menambah referensi dan pengetahuan bagi animator Indonesia.
b. Manfaat untuk industri, kajian penggunaan *mise en scene* dan struktur elemen komedi *slapstick* menjadi pertimbangan dalam iklan.
c. Manfaat untuk penulis yaitu menambah referensi dan pendalaman pengetahuan mengenai animasi terutama yang bergenre komedi *slapstick*.

I.9 Kerangka Teori

1.9.1 Komedi *Slapstick*

Menurut (Peacock:2014) komedi slapstick dibangun oleh beberapa struktur elemen. Struktur elemen komedi slapstick yaitu *repetition, inversion, anticipation, escalation and timing*. Berikut penjelasan mengenai tiap struktur elemen slapstick:

a. *Repetition*

Repetisi (pengulangan) yang dimaksud dalam komedi slapstick yaitu pengulangan rasa sakit. Salah satu contohnya yaitu saat korban dipukul secara berulang-ulang dibagian wajah(h.40).

b. *Inversion*

Inversion (Inversi) merupakan kejadian ketika korban berbalik menjadi penyerang. Inversi juga dapat diartikan sebuah kejadian dimana karakter terjebak dalam perangkap buatan sendiri(h.41).

c. *Anticipation*

Antisipasi merupakan kejadian dimana korban mengantisipasi agar tidak celaka namun pada akhirnya korban tetap saja celaka(h.43).

d. *Escalation*

Escalation merupakan kejadian ketika repetition dan anticipation dikombinasikan(h.43).

e. *Timing*

Timing yang dimaksud dalam komedi slapstick yaitu saat adegan rasa sakit sengaja di pause atau sengaja di slow motion. Ataupun beberapa adegan lainnya yang memanfaatkan waktu(h.44).

1.9.2 *Mise en Scene*

Menurut (Sikov:2010) istilah *Mise en Scene* mendeskripsikan fitur utama dari representasi sinematik. Istilah ini diambil dari Bahasa Perancis yang dalam Bahasa inggris berarti *"which has been put into the scene or put onstage". Mise en Scene* adalah langkah awal untuk memahami bagaimana sebuah film diproduksi dan mencerminkan makna (h.5). Menurut (Villarejo:2007) ada 6 komponen dari *Mise en scene* yaitu *setting (set & props), lighting, costume, hair, make-up* dan *figure behavior*. Berikut penjelasan mengenai tiap komponen dari *Mise en scene:*

a. *Setting (set & props)*

Latar (*setting*) merupakan tempat atau lokasi dimana suatu adegan dimainkan. Dalam dunia film, menurut (Villarejo:2007) setting tidak terbatas interior, seperti tempat tinggal atau tempat kerja, tetapi dapat lebih luas secara harfiah ke dunia baru dari galaksi dan luar alam semesta kita sendiri. Untuk memperkuat suasana setting dalam film diperlukan bantuan property. Properti memberikan definisi lebih lanjut pada setting atau menarik perhatian pada detail dalam adegan yang lebih besar.

b. *Lighting*

Menurut (Sartono:2008) tata cahaya (*lighting*) adalah seni pengaturan cahaya dengan mempergunakan peralatan pencahayaan agar kamera mampu melihat obyek dengan jelas, dan menciptakan ilusi sehingga penonton mendapatkan kesan adanya jarak, ruang, waktu dan suasana dari suatu kejadian yang dipertunjukkan dalam program televisi(h.316).

c. *Costume & Hair*

Kostum merupakan penggunaan pakaian yang digunakan pada tiap karakter dalam sebuah film. Penggunaan kostum yang tepat berkontribusi dalam dunia film.

e. *Make-up*

Make-up merupakan sesuatu yang mengacu pada penggunaan tata rias wajah pada tiap karakter. Dalam film, tata rias wajah berkaitan erat dengan kostum. Peran tata rias wajah yaitu menciptakan imajinatif dimensi dalam dunia film (Villarejo:2007).

f. *Figure Behavior*

Menurut (Villarejo:2007) *figure Behavior* yang dimaksud dalam *mise en scene* yaitu mendeskripsikan gerakan, ekspresi atau aksi dari aktor atau figur lainnya (hewan, monster, animasi, droid) dalam sebuah shot yang diberikan.

I.10 Sistematika Penulisan

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan serial animasi Larva, *mise en scene* dan struktur elemen komedi slapstick berdasarkan teori Louise Peacock. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai masalah yang teridentifikasi, perumusan masalah, pembatasan masalah, metode penelitian dan tujuan serta manfaat penelitian.

b. Bab II Pengenalan Televisi, Film, Animasi, Mise En Scene, Komedi Slapstick

Bab ini menjelaskan tentang televisi, film, animasi, *mise en scene* dan komedi *sapstick*.

c. Bab III Tinjauan Serial Animasi Larva
   Bab ini berisi tentang penguraian data tentang TUBAn dan serial animasi larva.

d. d. Bab IV Kajian Aplikasi *Mise En Scene* dan Struktur Elemen Komedi Slapstick Pada Serial Animasi Larva Berdasarkan Teori Louise Peacock
   Bab ini berisi tentang analisis aplikasi *mise en scene* berdasarkan teori Amy Villarejo dan struktur elemen komedi slapstick pada serial animasi larva berdasarkan teori Louise Peacock.

e. Bab V Kesimpulan
   Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.